

**RELEATIONSHIP THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATITUDE WITH THE PRACTICES OF PIG FARMERS AGAINST THE APPLICATION OF BIOSECURITIES IN PAYANGAN DISTRICT, GIANYAR BALI****Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan praktik peternak babi terhadap penerapan biosekuriti di Kecamatan Payangan, Gianyar Bali****Fadhilla Suryadhi<sup>1\*</sup>, I Ketut Suada<sup>2</sup>, I Nengah Wandia<sup>3</sup>**<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Jl. PB. Sudirman, Denpasar, Bali, Indonesia, 80234;<sup>2</sup>Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Jl. PB. Sudirman, Denpasar, Bali, Indonesia, 80234;<sup>3</sup>Laboratorium Anatomi dan Embriologi, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Jl. PB. Sudirman, Denpasar, Bali, Indonesia, 80234;\*Corresponding author email: [fadhillasuryadhi@student.unud.ac.id](mailto:fadhillasuryadhi@student.unud.ac.id)

How to cite: Suryadhi F, Suada IK, Wandia IN. 2024. Releationship the level of knowledge and attitude with the practices of pig farmers against the application of biosecurity in Payangan District, Gianyar Bali. *Bul. Vet. Udayana*. 16(2): 520-527. DOI: <https://doi.org/10.24843/bulvet.2024.v16.i02.p22>

**Abstract**

Farmers play a crucial role in successfully implementation of biosecurity in livestock, this is related to farmers' knowledge, attitudes, and awareness regarding the importance of biosecurity on their farms. This research aims to assess the level of knowledge, attitudes, and biosecurity practices among farmers, specifically focusing on pig farms in the Payangan District of Gianyar Regency, Bali. Primary data for this study were collected through surveys and directly interviews with 96 breeders. Descriptive analysis was used to discuss the research findings. Additionally, the relationship between independent variables (knowledge and attitudes) and the dependent variable (biosecurity practices) was examined using the Spearman Rank correlation test. In this research, it was found that the level of knowledge of breeders was good, the attitude of breeders was good, and adequate practices regarding the implementation of biosecurity. As for the relationship between levels of knowledge and practice the result was 0.000 ( $P < 0.01$ ), but the  $r$  value obtained was very small namely 0.495. Likewise, with the relationship between attitudes and practices, the result was 0.000 ( $P < 0.01$ ), but the  $r$  value obtained was very small namely 0.526. In summary, while knowledge and practice are positively related, they represent only a fraction of the factors influencing the successful implementation of biosecurity practices. Based on the result of the study, it can be concluded that pig farms in Payangan District had a good level of knowledge, good attitudes and adequate practices. It is hoped that breeders can maintain their level of knowledge and attitudes, as well as improve biosecurity practices on their farms.

Keywords: attitude, biosecurity, knowledge, practice

## Abstrak

Peternak menjadi peran utama dari keberhasilan penerapan biosekuriti dalam peternakan, hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan sikap, serta kesadaran dari peternak mengenai pentingnya peran biosekuriti pada suatu peternakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan praktik biosekuriti para peternak dan mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap praktik penerapan biosekuriti di peternakan babi di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dengan cara melakukan survei dan wawancara langsung pada peternak dengan jumlah sampel peternak yaitu 96 orang responden. Data hasil penelitian ini dibahas dengan analisis deskriptif. Serta untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan analisis data dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Pada penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan peternak baik, sikap peternak baik, dan praktik yang cukup terhadap penerapan biosekuriti. Adapun hubungan tingkat pengetahuan dan praktik di dapatkan hasil 0,000 ( $P < 0,01$ ) akan tetapi nilai  $r$  yang didapatkan sangat kecil yaitu 0,495. Begitupun dengan hubungan sikap dan praktik di dapatkan hasil 0,000 ( $P < 0,01$ ) akan tetapi nilai  $r$  yang didapatkan sangat kecil yaitu 0,526. Sehingga dapat dikatakan memiliki hubungan yang positif, akan tetapi pengetahuan dan praktik hanya berpengaruh sangat kecil atau hanya sebagian faktor yang mempengaruhi terlaksananya praktik biosekuriti. Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peternakan babi di Kecamatan Payangan memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sikap yang baik, dan praktik yang cukup. Diharapkan para peternak dapat tetap mempertahankan tingkat pengetahuan dan sikapnya, serta meningkatkan lagi praktik biosekuriti pada peternakannya.

Kata kunci: biosekuriti, pengetahuan, praktik, sikap

## PENDAHULUAN

Dalam usaha peternakan, babi menjadi salah satu hewan ternak pilihan para peternak di wilayah Indonesia Timur. Babi menjadi penyumbang produksi daging terbesar ketiga di Indonesia dengan lebih dari 50% populasi babi berasal dari Indonesia Timur (Budaarsa, 2017). Bagi masyarakat Bali babi memiliki peran yang sangat penting baik dari sektor ekonomi, sosial budaya dan agama (Sukanata *et al.*, 2017; Putra *et al.*, 2021). Tingginya kebutuhan masyarakat Bali terhadap ternak babi menyebabkan semakin tinggi pula permintaan produksi akan babi. Menurut dinas pertanian Kabupaten Gianyar, di Bali daerah yang menjadi sentra peternakan babi adalah Kabupaten Gianyar, dengan jumlah populasi pada tahun 2022 didominasi dari wilayah Kecamatan Payangan dengan jumlah produksi 33.762 ekor dan Kecamatan Tegalalang 30.119 ekor.

Namun, dalam pelaksanaannya peternakan babi di Bali tidak lepas dari beberapa kendala seperti babi yang terjangkit penyakit yang menyebabkan babi sakit dan mati. Pelaksanaan biosekuriti yang benar dan ketat dapat mencegah penyebaran penyakit ke suatu peternakan. Peternak menjadi peran utama dari keberhasilan penerapan biosekuriti dalam peternakan guna mencegah timbulnya penyakit pada ternak. Akan tetapi, pada skala usaha peternakan rakyat masih banyak faktor permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya pengetahuan serta praktik kesehatan dan pemeliharaan pada ternaknya (Christi *et al.*, 2022). Terwujudnya penerapan biosekuriti, berkaitan dengan pengetahuan dan sikap, serta kesadaran dari peternak mengenai pentingnya peran biosekuriti pada suatu peternakan. Adapun bentuk pengetahuan yang dimaksud yaitu mengenai praktik yang benar dan tata laksana biosekuriti yang tepat. Kemudian, pengetahuan itu didukung dengan sikap yang positif sehingga dapat terwujud penerapan biosekuriti yang baik pada suatu peternakan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan praktik peternak babi terhadap penerapan biosekuriti di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah para peternak babi yang berada pada 9 Desa di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar yang memiliki peternakan babi dengan jumlah ternak babi minimal 5 ekor.

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian potong lintang (*cross sectional*) bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik peternak babi di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar dalam upaya pengurangan kasus babi mati dan sakit.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peternak babi yang berada di Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar yang estimasinya berjumlah 2.371 orang. Alat ukur yang digunakan dalam menghitung besar sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin yang didapatkan besar sampel penelitian ini adalah 96 orang peternak babi.

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan dan sikap peternak terhadap biosekuriti, variabel terikat yaitu praktik peternak terhadap biosekuriti, dan variabel kendali yaitu pengambilan sampel pada peternakan babi di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali.

### Metode Koleksi Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dengan cara melakukan survei dan wawancara *door to door* pada peternak babi yang terdapat di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar dengan menggunakan kuesioner dan diambil sebanyak satu kali. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari survei pendahuluan, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

### Analisis data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikerjakan dengan teknik skoring yang kemudian data hasil skoring dianalisis dengan tujuan melihat hubungan dari masalah yang dibahas menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik peternak babi terhadap penerapan biosekuriti didasarkan pada persentase. Persentase hasil yang didapatkan digolongkan menjadi tiga kategori (Wawan dan Dewi, 2010) Baik: nilai 76-100%, Cukup: nilai 56-75%, Kurang: nilai <56%. Data hasil penelitian ini akan dibahas dengan analisis deskriptif untuk mengetahui distribusi, frekuensi, dan persentase dari setiap variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik. Serta untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan analisis data dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian ini dari total 96 responden penelitian yang merupakan peternak babi di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, diketahui mayoritas memiliki

pengetahuan yang baik tentang penerapan biosekuriti di peternakan yakni sebanyak 84 responden atau sebesar 87,5%, yang memiliki pengetahuan cukup tentang penerapan biosekuriti di peternakan yakni sebanyak 11 responden atau sebesar 11,5%, dan berpengetahuan kurang baik tentang penerapan biosekuriti di peternakan yakni sebanyak 1 responden atau sebesar 1% (Tabel 1).

Dari faktor sikap dari total 96 responden penelitian yang merupakan peternak babi di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, mayoritas memiliki sikap yang baik tentang penerapan biosekuriti di peternakan yakni sebanyak 82 responden atau sebesar 85,4%, yang memiliki sikap yang cukup tentang penerapan biosekuriti di peternakan yakni sebanyak 14 responden atau sebesar 14,6% , dan tidak ada responden yang memiliki sikap kurang baik tentang penerapan biosekuriti di peternakan (Tabel 2).

Sedangkan untuk hasil praktik peternak menunjukkan dari total 96 responden penelitian yang merupakan peternak babi di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, yang memiliki praktik yang baik tentang penerapan biosekuriti di peternakan yakni sebanyak 56 responden atau sebesar 58,3%, yang memiliki praktik yang cukup tentang penerapan biosekuriti di peternakan yakni sebanyak 34 responden atau sebesar 35,4%, dan responden dengan praktik kurang baik tentang penerapan biosekuriti di peternakan yakni sebanyak 6 responden atau sebesar 6,3% (Tabel 3).

Hubungan antara tingkat pengetahuan diperoleh nilai ( $P < 0,01$ ) sehingga diketahui ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan praktik peternak babi dalam penerapan biosekuriti. Berdasarkan hasil analisis angka koefisien korelasi yaitu 0,495 yang diperoleh bernilai positif, sehingga hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik peternak babi terhadap penerapan biosekuriti dikatakan berhubungan searah. Tingkat kekuatan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik peternak babi terhadap penerapan biosekuriti diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,495 atau dikatakan hubungan korelasi cukup. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa walaupun nilai *p-value* yang didapatkan sangat signifikan (0,000), akan tetapi nilai *r* atau koefisien korelasinya sangat kecil (0,495). Hal ini berarti walaupun tingkat pengetahuan memiliki hubungan terhadap praktik biosekuriti, akan tetapi pengaruh yang diberikan sangat kecil (tersaji pada Tabel 4).

Hubungan antara sikap dan praktik diperoleh nilai ( $P < 0,01$ ) sehingga diketahui ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan praktik peternak babi dalam penerapan biosekuriti. Berdasarkan hasil uji SPSS angka koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,526 bernilai positif, sehingga hubungan antara sikap dengan praktik peternak babi terhadap penerapan biosekuriti dikatakan berhubungan searah. Tingkat kekuatan hubungan antara sikap dengan praktik peternak babi terhadap penerapan biosekuriti dari hasil uji SPSS diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,526 atau dikatakan hubungan korelasi kuat. Sama halnya dengan hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik pada hubungan sikap dengan praktik walaupun nilai *p-value* yang didapatkan sangat signifikan akan tetapi nilai *r* atau koefisien korelasinya sangat kecil. Hal ini berarti walaupun sikap memiliki hubungan terhadap praktik biosekuriti, akan tetapi pengaruhnya sangat kecil (tersaji pada Tabel 5).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan peternak terhadap penerapan biosekuriti di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 84 orang peternak (87,5%) memiliki pengetahuan yang baik. Hasil tersebut dapat dikatakan sangat signifikan dibandingkan dengan jumlah peternak yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 11 orang peternak (11,5%) dan yang memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 1 orang peternak (1%). Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti *et al.*, pada tahun 2023 tentang tingkat pengetahuan peternak dan penerapan biosekuriti pada peternakan babi di Kota Palangka Raya dimana disimpulkan bahwa peternak babi memiliki pengetahuan yang baik terhadap penerapan biosekuriti.

Dari hasil distribusi frekuensi sikap peternak terhadap penerapan biosekuriti menunjukkan bahwa sebanyak 82 orang peternak (85,4%) memiliki sikap yang baik. Hasil tersebut dapat dikatakan sangat signifikan dibandingkan dengan peternak yang memiliki sikap yang cukup yaitu sebanyak 14 orang peternak (14,6%) dan tidak didapatkan peternak dengan sikap yang kurang baik (0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi *et al.*, tahun 2019 yang menyatakan bahwa sikap peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo terhadap sistem biosekuriti dikategorikan baik sehingga dikatakan bahwa para peternak menanggapi positif terhadap sistem biosekuriti.

Sedangkan untuk gambaran praktik peternak babi terhadap penerapan biosekuriti di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar berdasarkan distribusi frekuensi praktik peternak diketahui bahwa sebanyak 56 orang (58,3%) menerapkan praktik yang baik mengenai penerapan biosekuriti di peternakan, hasil tersebut dapat dikatakan cukup signifikan dibandingkan dengan responden yang memiliki praktik yang cukup yaitu sebanyak 34 orang peternak (35,4%) dan yang memiliki praktik yang kurang sebanyak 6 orang peternak (6,3%). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandriya *et al.*, pada tahun 2023 tentang penerapan biosekuriti pada peternakan ayam broiler di Kota Palangka Raya yang menjelaskan bahwa praktik biosekuriti di Kota Palangka Raya dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan analisis SPSS antara tingkat pengetahuan dengan praktik peternak babi terhadap penerapan biosekuriti dengan menggunakan uji korelasi rank spearman di dapatkan hasil 0,000 ( $p < 0,001$ ) atau sangat signifikan dengan nilai  $r$  yaitu 0,495. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang positif atau searah dengan praktik artinya apabila pengetahuan yang dimiliki baik maka praktik biosekuriti juga akan baik, begitu pula sebaliknya apabila pengetahuan yang dimiliki buruk maka praktik biosekuriti juga akan buruk. Akan tetapi, dari penelitian ini nilai  $r$  yang didapatkan terbilang kecil sehingga dapat diartikan bahwa pengetahuan hanya sebagian dari faktor yang dapat mempengaruhi terlaksananya praktik biosekuriti. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik biosekuriti yaitu ekonomi, manajemen waktu, lingkungan sosial dan budaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Effendi *et al.*, (2016) yang menjelaskan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap praktik dengan nilai  $p$ -value yaitu sebesar 0,001. Namun, pada penelitian lainnya yang dilakukan Toha *et al.*, (2022) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan peternak tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik peternak terkait dengan penerapan biosekuriti dalam pengendalian penyakit *Hog Cholera* di Kota Kupang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di samping dari pengetahuan ada faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi praktik biosekuriti.

Berdasarkan analisis SPSS antara sikap dengan praktik peternak babi terhadap penerapan biosekuriti dengan menggunakan uji korelasi rank spearman di dapatkan hasil 0,000 ( $P < 0,01$ ) atau sangat signifikan dengan nilai  $r$  yaitu 0,526. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa sikap memiliki hubungan yang positif atau searah dengan praktik artinya apabila sikap positif atau mendukung maka praktik biosekuriti juga akan baik, begitu pula sebaliknya apabila sikap yang dimiliki bersifat negatif maka praktik biosekuriti juga akan buruk. Sama halnya dengan hasil hubungan tingkat pengetahuan dan praktik, pada hubungan sikap dengan praktik juga mendapatkan nilai  $r$  yang kecil, yang mana dapat diartikan meski sikap dan praktik memiliki pengaruh yang signifikan namun sikap hanya merupakan sebagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan praktik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang



dilakukan Toha *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan praktik peternak babi terkait dengan penerapan biosekuriti dalam pengendalian penyakit *Hog Cholera* di Kota Kupang dengan nilai *p-value* sebesar 0,016.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa peternak babi di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali terhadap penerapan biosekuriti di peternakan memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 82 peternak (85,4%) memiliki pengetahuan baik, gambaran sikap yang baik yaitu sebanyak 82 peternak (85,4%) memiliki sikap yang baik, dan praktik biosekuriti dengan kategori cukup yaitu sebanyak 56 peternak babi (58,3%) memiliki praktik yang baik. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik biosekuriti, akan tetapi tingkat pengetahuan hanya berpengaruh sangat kecil terhadap praktik. Sama halnya dengan hubungan tingkat pengetahuan dan praktik, hubungan sikap dengan praktik juga memiliki hubungan akan tetapi hanya berpengaruh sangat kecil atau hanya sebagian faktor yang mempengaruhi terlaksananya praktik biosekuriti.

### Saran

Kepada para peternak diharapkan agar tetap mempertahankan pengetahuan dan sikap, juga meningkatkan praktik biosekuriti, serta mencari lebih banyak informasi lagi mengenai penerapan biosekuriti yang baik dan benar di peternakan. Selain itu, kepada pemerintah yang berwenang diharapkan dapat berperan lebih aktif lagi dalam mensosialisasikan program tata laksana penerapan biosekuriti yang tepat kepada para peternak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Laboratorium Kesmavet Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana yang telah memfasilitasi penelitian ini, kepada Pemerintah Kabupaten Gianyar, dan seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. H., Sandriya, A., Paulini, P., dan Sriwulan, P. (2023). Analisis Penerapan Biosekuriti Peternakan Babi Terhadap Virus African Swine Fever di Kota Palangka Raya. *Jurnal Veteriner*, 24(2), 172–178. <https://doi.org/10.19087/jveteriner.2023.24.2.172>
- Budaarsa, K. (2017). East Indonesia as the Center of Pig Production. *International Journal of Agriculture Innovations and Research*, 6(1), 196-201. ISSN: 2319-1473.
- Christi, R.F., Salman, L.B dan Sudrajat, A. (2022). Pelatihan Manajemen Penerapan Konsep Biosecurity Di Peternakan Sapi Perah Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Journal of Community Services*, 3(2), 19-23. ISSN: 2723-6994.
- Effendi, R., Dradjat, A. S., dan Sriasih, M. (2016). Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Peternak Unggas Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Flu Burung. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*, 2(1), 116-124. ISSN: 2460-6669.
- Pambudi, G. S., Fivintari, F. R., dan Indardi. (2019). *Sikap Peternak Ayam Ras Petelur Terhadap Sistem Biosekuriti di Desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo* [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta].
- Putra, I M.M., Agustina, K.K dan Sukada, I M. (2021). Penerapan Biosecurity Dapat Menekan Angka Kejadian Kesakitan dan Kematian pada Peternakan Babi di Gianyar, Bali. *Indonesia Medicus Veterinus*, 10(5), 701-713. doi: 10.19087/imv.2021.10.5.701.

Sandriya, A., Sujoko, H., Wibowo, S., Lisnawaty, S., Yuanita, I., dan Aritonang, N. (2023). Tingkat Penerapan Biosekuriti pada Peternakan Ayam Broiler di Kota Palangka Raya. *Buletin Veteriner Udayana*, 15(5), 905-914. <https://doi.org/10.24843/bulvet.2023.v15.i05.p26>.

Sukanata, I W., Putri, B.R.T., Suciani dan Suranjaya, I G. (2017). Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Babi Bali Yang Menggunakan Pakan Komersial (Studi Kasus Di Desa Gerokgak-Buleleng). *Majalah Ilmiah Peternakan*, 20(2), 60-63. doi: 10.24843/mip.2017.v20.i02.p04.

Toha, L. R. W., Susetya, H., dan Nugroho, W. S. (2022). Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pengendalian Penyakit Hog Cholera Peternak Babi di Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang. *Jurnal Kajian Veteriner*, 10(1), 82–90. <https://doi.org/https://doi.org-10.35508/jkv.v10i1.6686>

Wawan, A., dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. 2nd ed. Yogyakarta: Nuha Medika.

### Tabel

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peternak Babi terhadap Penerapan Biosekuriti di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali Tahun 2023.

Pengetahuan	N	Persentase (%)
Baik	84	87,5
Cukup	11	11,5
Kurang	1	1
Total	96	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Peternak Babi terhadap Penerapan Biosekuriti di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali Tahun 2023.

Sikap	N	Persentase (%)
Baik	82	85,4
Cukup	14	14,6
Kurang	0	0
Total	96	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Praktik Peternak Babi terhadap Penerapan Biosekuriti di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali Tahun 2023.

Praktik	N	Persentase (%)
Baik	56	58,3
Cukup	34	35,4
Kurang	6	6,3
Total	96	100

Tabel 4. Uji Korelasi Rank Spearman Tingkat Pengetahuan dengan Praktik

		Tingkat Pengetahuan	Praktik
Tingkat Pengetahuan	Koefisien korelasi	1,000	0,495
	<i>p-value</i>		0,000**
Praktik	Koefisien korelasi	0,495	1,000
	<i>p-value</i>	0,000**	

\*\*korelasi sangat signifikan pada level 0,01 (*p-value*)

Tabel 5. Uji Korelasi Rank Spearman Sikap dengan Praktik

		Sikap	Praktik
Sikap	Koefisien korelasi	1,000	0,526
	<i>p-value</i>		0,000**
Praktik	Koefisien korelasi	0,526	1,000
	<i>p-value</i>	0,000**	
**korelasi sangat signifikan pada level 0,01 ( <i>p-value</i> )			